

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik.<sup>2</sup> Pendidikan juga dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi, “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>3</sup> Selanjutnya hak dan kewajiban warga Negara untuk memperoleh pendidikan juga dijelaskan dalam Undang-Undang RI Pasal 5 dan 6 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>4</sup> Dalam pasal 5 disebutkan bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.” Sementara itu, dalam pasal 6 juga disebutkan bahwa “Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar dan setiap warga

---

<sup>2</sup> Aliet Noorhayati Sutisno, *Telaah Filsafat Pendidikan*, ed. revisi, cet. 3, (Yogyakarta: K-Media, 2019), hal. 12

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>4</sup> *Ibid.*

negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan.”

Pendidikan sangat penting bagi setiap anak, terutama pendidikan agama. Setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan agama termasuk anak berkebutuhan khusus salah satunya autis. Bagian dari pendidikan agama adalah mengenalkan kitab. Sebagai umat Islam Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berisi pedoman hidup, sehingga wajib dipelajari dan diamalkan.

Al-Qur'an merupakan sebuah petunjuk atau pedoman bagi umat Islam di dunia. Dr. Subhi as-Salih dalam Ahmad Hamid mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT berupa mukzizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis pada mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir, membacanya dinilai sebagai ibadah.<sup>5</sup> Sumber pertama dan utama pada ajaran islam adalah Al-Qur'an yang memiliki fungsi sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat manusia untuk mencapai ketenteraman serta kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Sebelum Al-Qur'an terkumpul menjadi mushaf, Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad SAW. Allah SWT telah memberikan kekuatan kepada Nabi-Nya untuk membacakannya serta memahami maknanya. Allah SWT berfirman:

لَا تُحَرِّكُ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

(١٨) ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ (١٩)

---

<sup>5</sup> Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 7.

Artinya: “Janganlah engkau gerakkan lidahmu untuk membaca Al-Qur’an itu karena ingin cepat-cepat menguasainya. Sesungguhnya kamilah yang mengumpulkannya dalam badanmu dan membuat kamu pandai membacanya. Apabila kami telah selesai membacaknya, maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian sesungguhnya atas tanggungan kamilah untuk menjelaskannya”. (QS. Al-Qiyamah [75] : 16-19).<sup>6</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Al-Qur’an diturunkan Allah SWT, kepada Nabi Muhammad SAW serta disampaikan kepada para sahabat sesuai dengan aslinya.

Al-Qur’an memberikan nikmat yang luar biasa bagi orang yang membacanya dan menghafalkannya. Al-Qur’an dipelajari bukan hanya susunan dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungan dan kesan yang ditimbulkannya. Semuanya dituangkan dalam jutaan jilid buku, dari generasi ke generasi. Al-Qur’an juga diatur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, juga diatur lagu dan iramanya sampai kepada etika membacanya.<sup>7</sup>

Al-Qur’an memiliki keistimewaan terbesar sebagai pemecah masalah kehidupan manusia dalam berbagai kehidupan, baik jasmani, rohani, ekonomi, sosial, maupun politik secara bijaksana. Al-Qur’an juga sebagai obat yang mujarab bagi manusia yang tersiksa nuraninya, memperbaiki

---

<sup>6</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Jakarta: PT. Insa Media Pustaka, 2013), hal. 577.

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2003), hal.3-4.

kerusakan akhlak dan moralnya. Siapapun yang mengikuti petunjuk Allah SWT yang telah menyampaikan melalui Al-Qur'an, maka hidupnya tidak akan tersesat dan celaka.<sup>8</sup>

Saat ini tradisi menghafal Al-Qur'an sudah menjadi program unggulan di setiap lembaga pendidikan di Indonesia. Banyak lembaga pendidikan yang menerapkan tradisi menghafal Al-Qur'an seperti kampus-kampus, madrasah-madrasah, pesantren, bahkan pendidikan tingkat Sekolah Dasar juga ada yang menerapkan tradisi tersebut.<sup>9</sup>

Banyak metode menghafal Al-Qur'an, salah satunya adalah metode muroja'ah. Seperti dalam penelitian Iriswan dan Gunawan Syamsu dalam naskah publikasi yang berjudul *Implementasi Model Muraja'ah Sima'an Intensif dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri* mengatakan bahwa dalam menerapkan hafalan Al-Qur'an dengan model muroja'ah sima'an intensif para santri di Markaz Tahfidz Al-Qur'an Ma'had Al-Birr Andi Tonro Kabupaten Gowa mengalami peningkatan dalam penjagaan hafalan Al-Qur'an.<sup>10</sup>

Kegiatan menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan oleh siapapun, termasuk orang yang memiliki kebutuhan khusus. Seperti yang telah dilansir dari *belitung.tribunnews.com*, Akbar Putra Cailendra yang merupakan putra dari pasangan Kiky Ristina dan Cailendra Budi Atmaka, penderita autisme yang

---

<sup>8</sup> H. Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 9.

<sup>9</sup> Zakiyal Fikri, *Aneka Keistimewaan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019), hal. 241.

<sup>10</sup> Iriswan dan Gunawan Syamsu, *Implementasi Model Muraja'ah Sima'an Intensif dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri*, Jurnal PENDAIS, Vol. 1, No. 2, 2019, hal. 186.

memiliki IQ 138 dan kemampuan menghafal Al-Qur'an.<sup>11</sup> Selain itu, juga dikisahkan dalam *republika.co.id*, tentang seorang anak perempuan penyandang autisme yang mampu menghafal Al-Qur'an setelah dikenalkan pada metode kauny di Yayasan Askar Kauny yang didirikan oleh ustadz Boby Herwibowo.<sup>12</sup> Bertolak dari kedua kisah diatas, penulis yakin bahwa anak-anak autisme juga memiliki kemampuan untuk menghafal Al-Qur'an asal dilakukan dengan metode yang tepat.

Selama ini masih sangat terbatas penelitian mengenai penerapan metode muroja'ah pada anak berkebutuhan khusus. Sedangkan penelitian yang sudah ada banyak membahas mengenai penerapan metode muroja'ah pada anak-anak normal. Seperti dalam penelitian Azzizah Nur Istiqomah dalam naskah publikasi yang berjudul *Penerapan Metode Muraja'ah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Atmo Wahjono Weru Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020* mengatakan bahwa penerapan metode muroja'ah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Atmo Wahjono berjalan secara baik dan efektif. Sedangkan waktu pelaksanaan dilaksanakan 2 waktu, yakni bakda dzuhur pukul 12.30 WIB dengan teman, kemudian bakda ashar pukul 15.15 WIB muraja'ah bersama ustadzah. Tahapan-tahapan metode muraja'ah yakni, pembukaan

---

<sup>11</sup> Pos Belitung, "Kisah Anak Autis Miliki IQ 138 dan Hafal Al-Qur'an," dalam <https://belitung.tribunnews.com/2016/04/25/kisah-anak-autis-miliki-iq-138-dan-hafal-al-quran>, diakses 3 Juli 2021 pukul 18.44 WIB

<sup>12</sup> Republika, "Anak Berkebutuhan Khusus pun Menghafal Al-Qur'an," dalam <https://www.republika.co.id/berita/pm18rs415/anak-berkebutuhan-khusus-pun-menghafal-alquran>, diakses 3 Juli 2021 pukul 18.48 WIB

yaitu pembelajaran diawali dengan salam kemudian membaca surat al-Fatihah dan do'a mau belajar secara bersama-sama, ustadzah menyampaikan materi secara singkat. Muraja'ah hafalan secara bergiliran yaitu mengulang/memuraja'ah hafalan kepada ustadzah, evaluasi yakni untuk menguji pemahaman santri, yang terakhir penutup.<sup>13</sup>

Kebanyakan anak berkebutuhan khusus masih difokuskan kepada upaya meningkatkan respon terhadap lawan bicaranya. Untuk menghafal Al-Qur'an seseorang harus bisa fokus, tetapi pada anak berkebutuhan khusus kemampuan fokus ini masih kurang sehingga diperlukan sebuah metode untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an salah satunya adalah dengan menerapkan metode muroja'ah. Metode muroja'ah merupakan suatu metode pengulangan hafalan yang sudah diperdengarkan oleh seorang guru ataupun kyai.<sup>14</sup>

Anak berkebutuhan khusus seperti autisme juga memperoleh hak untuk mendapatkan pendidikan. Hak bagi anak berkebutuhan khusus dalam mendapatkan pendidikan tersebut tercantum dalam pasal 54 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 mengenai Hak Asasi Manusia yang berbunyi "setiap anak yang cacat fisik dan atau mental berhak memperoleh perawatan, pendidikan, pelatihan, dan bantuan khusus atas biaya negara, untuk menjamin kehidupannya sesuai dengan martabat kemanusiaan, meningkatkan diri, dan

---

<sup>13</sup> Azzizah Nur Istiqomah, *Penerapan Metode Muraja'ah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Atmo Wahjono Weru Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hal.1

<sup>14</sup> Ibrahim Rasulil Azmi, *Optimalisasi Metode Muraja'ah dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejanglebon*, Jurnal: Al-Bahtsu, Vol. 4, No. 1, 2019, hal. 88.

kemampuan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dan bernegara.”<sup>15</sup> Lembaga Pendidikan seperti halnya sekolah yang didalamnya memuat pembelajaran pendidikan Islam pastinya memiliki peran penting dalam mengatasi permasalahan seperti hafalan Al-Qur’an yang dilakukan oleh anak berkebutuhan khusus. Guru dapat menerapkan metode hafalan Al-Qur’an salah satunya metode muroja’ah agar seorang anak berkebutuhan khusus bisa mengulangi hafalannya dengan maksimal.

Dalam memilih tempat penelitian, peneliti mengambil lokasi penelitian di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung. Alasan peneliti mengambil lokasi pada sekolah tersebut karena lokasinya yang mudah dijangkau yakni terletak di tengah kota Tulungagung. Selain itu, SD Muhammadiyah 1 Tulungagung merupakan sekolah dasar swasta yang unggul, peduli, dan berbudaya lingkungan serta memiliki layanan bagi siswa berkebutuhan khusus. Adapun layanan tersebut tidak hanya berkaitan dengan pelajaran formal melainkan juga pendidikan budi pekerti, latihan kemandirian, pembiasaan ibadah, dan program tahfidz Al-Qur’an (menghafal Al-Qur’an).

Sebagaimana diketahui, pada anak berkebutuhan khusus umumnya masih kurang dalam hal fokus dan respon terhadap lawan bicaranya. Oleh karena itu, masih sangat sulit untuk mengajarkan hafalan Al-Qur’an bagi anak berkebutuhan khusus. Pendidik memerlukan kesabaran yang sangat extra dan metode khusus yang tepat dalam mengajarkan hafalan Al-Qur’an.

---

<sup>15</sup>Hukum Online, “Hak Memperoleh Pendidikan Khusus untuk Anak Berkebutuhan Khusus,” dalam [https://www.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/1t5fbcd26d6b0bb/hak-memperoleh-pendidikan-khusus-untuk-anak-berkebutuhan-khusus/?\\_cf\\_chl captcha tk =pmd\\_U9OOBKtUjAGu6zVZ1qNhZLxEetin0qGuC.QgNDFvjEA-1630378374-0-gqNtZGzNAzujcnBszQi9](https://www.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/1t5fbcd26d6b0bb/hak-memperoleh-pendidikan-khusus-untuk-anak-berkebutuhan-khusus/?_cf_chl captcha tk =pmd_U9OOBKtUjAGu6zVZ1qNhZLxEetin0qGuC.QgNDFvjEA-1630378374-0-gqNtZGzNAzujcnBszQi9), diakses 31 Agustus 2021 pukul 10.32 WIB

Salah satu metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode muroja'ah. Metode muroja'ah adalah sebuah metode dimana seorang guru memperdengarkan hafalan Al-Qur'an kepada siswa untuk dilakukan pengulangan. Pengulangan hafalan tersebut bertujuan agar apa yang disampaikan guru lebih mudah untuk dihafalkan.

Metode muroja'ah telah terbukti dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada siswa normal. Melihat fenomena tersebut, sekolah memiliki harapan bahwa metode muroja'ah yang diterapkan juga dapat meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada siswa berkebutuhan khusus. Dengan mengulang hafalan tersebut, siswa berkebutuhan khusus dapat lebih mudah dalam mengingat apa yang disampaikan oleh gurunya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Muroja'ah dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode muroja'ah dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an siswa berkebutuhan khusus di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung?
2. Bagaimana hambatan penerapan metode muroja'ah dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an siswa berkebutuhan khusus di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung?



3. Bagaimana dampak penerapan metode muroja'ah dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an siswa berkebutuhan khusus di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan penerapan metode muroja'ah dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an siswa berkebutuhan khusus di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan hambatan penerapan metode muroja'ah dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an siswa berkebutuhan khusus di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan dampak penerapan metode muroja'ah dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an siswa berkebutuhan khusus di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung.

### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Pada hakekatnya penelitian ini untuk mendapatkan suatu kegunaan, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Peneliti berharap penelitian ini bisa berguna bagi beberapa pihak diantaranya yaitu:

## 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan perkembangan ilmu dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an khususnya bagi anak berkebutuhan khusus dan menambah referensi bacaan serta sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

## 2. Kegunaan Praktis

### a) Bagi Sekolah Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memaksimalkan program pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung terkait dengan metode muroja'ah untuk pembelajaran menghafal Al-Qur'an bagi siswa yang berkebutuhan khusus.

### b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat para guru untuk memberikan pengajaran dan pengarahan tentang cara pembelajaran menghafal Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus serta menciptakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

### c) Bagi Orang Tua Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan kepada orang tua siswa berkebutuhan khusus dalam mendampingi kegiatan hafalan Al-Qur'an putra putrinya agar menjadi pribadi yang lebih baik dan bisa menjadi pribadi yang mandiri.

d) Bagi Perpustakaan UIN SATU Tulungagung

Dapat dijadikan referensi tambahan untuk memaksimalkan pengetahuan yang bermanfaat dan meningkatkan kualitas pendidikan.

e) Bagi Peneliti yang akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, serta bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

f) Bagi Pembaca

Untuk menambah wawasan dan sebagai bahan referensi tentang metode menghafal Al-Qur'an khususnya bagi anak berkebutuhan khusus.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman dalam skripsi dengan judul “Penerapan Metode Muroja’ah dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung”. Untuk memperjelas judul tersebut, maka perlu adanya penegasan istilah sebagaimana dibawah ini:

### **1. Penegasan Konseptual**

a. Metode Muroja’ah

Secara umum metode diartikan sebagai cara atau teknik dalam melakukan sesuatu. Menurut pakar ilmu pengetahuan, metode merupakan cara teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu

maksud.<sup>16</sup> Muroja'ah bisa diartikan sebagai pengulangan. Muroja'ah merupakan suatu kegiatan mengulang kembali hafalan Al-Qur'an.<sup>17</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode muroja'ah adalah suatu metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mengulang kembali hafalan tersebut.

b. Menghafal Al-Qur'an (Tahfidz Al-Qur'an)

Kata tahfidz merupakan bentuk masdar ghoiru mim dari kata : حفظ يحفظ yang mempunyai arti menghafalkan.<sup>18</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hafalan berasal dari kata dasar “hafal” yang artinya telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Kata hafalan juga memiliki dua arti, yaitu yang dihafalkan dan hasil menghafal. Kata hafal yang mendapat imbuhan dari *meng-* menjadi *menghafal* dapat diartikan berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.<sup>19</sup>

Secara bahasa, Al-Qur'an berasal dari kata “*qara'a, yaqra'u, qira'atan, wa qur'an*” yang berarti menghimpun atau mengumpulkan. Al-Qur'an dapat didefinisikan juga sebagai bacaan atau kumpulan huruf-huruf yang terstruktur dengan rapi. Menurut

---

<sup>16</sup> Dewa Putu Yudhi Ardiana, dkk, *Metode Pembelajaran Guru*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 23.

<sup>17</sup> Bobi Erno Rusadi, *Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tangerang Selatan*, Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Agama Islam, Vol. 10, No. 2, 2018, hal. 278.

<sup>18</sup> Iwan Agus Supriono dan Atik Rusdiani, *Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Quran Siswa Di LPTQ Kabupaten Siak*, Jurnal Islamic Education Manajemen (ISEMA), Vol. 4, No. 1, 2019, hal. 58.

<sup>19</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam <https://kbbi.web.id/hafal-atau-hapal>, diakses 5 Juli 2021 pukul 19.34 WIB.

Muhammad Ali ash-Shabuni dalam buku *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* karya Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, mengatakan bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah swt yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai *khatamul anbiya* (penutup para Nabi), melalui perantara malaikat Jibril *'alaihissalam* dan ditulis pada mushaf (lembaran-lembaran). Kemudian disampaikan kepada umatnya secara mutawattir dan membaca serta mempelajarinya merupakan sebuah amal ibadah, yang dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.<sup>20</sup> Al-Qur'an juga merupakan suatu petunjuk bagi umat manusia yang meletakkan prinsip-prinsip dasar dalam segala persoalan manusia dan merupakan kitab yang universal.<sup>21</sup>

Jadi, menghafal Al-Qur'an adalah usaha sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mengingat dan meresapkan bacaan kitab suci Al-Qur'an kedalam fikiran agar selalu diingat dengan menggunakan metode atau strategi tertentu.

#### c. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Berkaitan dengan istilah *disability*, maka anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki

---

<sup>20</sup> Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Ruang Kata, 2012), hal. 2-3.

<sup>21</sup> Muhammad Chirzin, *Permata Al-Qur'an*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal.3.

keterbatasan di salah satu atau beberapa kemampuan baik itu bersifat fisik seperti tunanetra atau tunarungu maupun bersifat psikologis seperti *autism* dan ADHD (*Attention-deficit Hyperactivity Disorder*).<sup>22</sup>

Jadi, anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan kemampuan, baik fisik maupun psikologis yang memerlukan perlakuan ataupun penanganan khusus.

## **2. Penegasan Operasional**

Secara operasional yang dimaksud penerapan metode muroja'ah dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an siswa berkebutuhan khusus di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung adalah sebuah cara yang dilakukan seorang guru dalam program pembelajaran Al-Qur'an yang ditujukan bagi siswa berkebutuhan khusus sehingga kemampuan menghafalnya dapat berkembang.

Adapun dalam penelitian ini, penerapan tersebut dituangkan dalam fokus penelitian mengenai pelaksanaan, hambatan, serta dampak dari penerapan metode muroja'ah dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an siswa berkebutuhan khusus.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Psikosain, 2016), hal. 2.

1. **Bab I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. **Bab II Kajian Pustaka**, pada bab ini berisi tentang pembahasan dari permasalahan yang terkait dengan penelitian ini dan membahas tentang penelitian terdahulu serta membahas mengenai paradigma penelitian.
3. **Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. **Bab IV Hasil Penelitian**, pada bab ini memaparkan hasil penelitian terdiri dari paparan data, temuan penelitian, dan analisis data.
5. **Bab V Pembahasan**, pada bab ini menyajikan pembahasan temuan-temuan dari hasil penelitian.
6. **Bab VI Penutup**, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.